

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan milik Desa Pekraman dimana usahanya bergerak dibidang perkreditan, memungut tabungan dan disalurkan lewat kredit yang efektif dan terarah, agar mampu membantu masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah. Perkembangan LPD setiap tahun begitu pesat dan semakin tumbuh, hampir setiap Desa Adat/ Pekraman di Bali sudah memiliki LPD. Melihat perkembangannya yang begitu pesat sudah sepantasnya LPD tersebut dikelola secara profesional agar kemajuan LPD semakin meningkat, baik dari segi sumber daya manusia maupun manajemen, sehingga para pengelola LPD mampu bersaing pada tingkat yang lebih tinggi dan memberi dampak positif terhadap Desa Adat pada khususnya dan Bali pada umumnya. Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang merupakan lembaga keuangan memilik komunitas adat yang diatur secara mandiri oleh peraturan daerah yang artinya tidak diatur oleh pemerintah seperti otoritas keuangan lainnya. Setiap LPD tentunya menyajikan laporan keuangan yang dapat memberikan suatu informasi yang diperlukan pengguna.

Sebagai lembaga penghimpunan dan penyalur dana kepada masyarakat, kualitas laporan keuangan LPD merupakan hal penting sebagai salah satu indikator akan penilaian kinerja. Oleh karena itu diperlukan adanya perangkat dari kelembagaan yang bersifat daerah yang mampu membantu masyarakat setempat dalam, bidang pembangunan, perekonomian dan diharapkan menjadi

modal untuk menghadapi segala perubahan yang terjadi. Menurut Karuniawan (2017) LPD sebagai salah satu Lembaga keuangan mempunyai kewajiban untuk membuat laporan keuangan sebagai pertanggung jawaban aktivitas perekonomian yang telah berlangsung dan sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Tentunya dalam setiap Lembaga keuangan menginginkan laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas karena dapat berpengaruh bagi kemajuan Lembaga keuangan itu sendiri. Di Kota Denpasar pada setiap Desa Pekraman terdapat Lembaga Perkreditan Desa. Berdasarkan dari data LPLPD terdapat 34 LPD diantaranya yaitu kecamatan Denpasar Selatan terdiri dari 10 LPD, kecamatan Denpasar Timur terdiri dari 12 LPD, Kecamatan Denpasar Utara terdiri dari 10 LPD, Kecamatan Denpasar Barat terdiri dari 2 LPD. Pada lembaga perkreditan Desa yang ada di Kota Denpasar kondisi dan kemajuan LPDnya bervariasi. Terdapat LPD yang sangat pesat kemajuannya, namun sebaliknya ada LPD yang masih berkembang. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti memilih LPD Kota Denpasar untuk mengetahui kemajuan sebuah LPD. Maju tidaknya sebuah LPD salah satunya tergantung dari bagaimana kualitas laporan keuangannya. Menurut Sudiarti (2020) dengan adanya laporan keuangan yang berkualitas maka LPD juga akan mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat sehingga kemungkinan dapat meningkatkan jumlah nasabah suatu LPD.

Laporan keuangan pada perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak internal dan pihak eksternal untuk pengambilan keputusan. Menurut Verayanti (2017) pihak – pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah investor, karyawan, debitur, kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan

masyarakat. Dengan demikian laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, menyajikan informasi mengenai prestasi perusahaan dalam satu periode, dan menyediakan informasi yang dapat diketahui oleh pengguna. Menurut Standar Akuntansi (PSAK), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Laporan keuangan yang lengkap dan tepat dipergunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, apabila kinerja laporan keuangan baik, diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan suatu perusahaan untuk jangka panjang, begitu pula sebaliknya jika kinerja laporan keuangan buruk maka dapat menurunkan pertumbuhan perusahaan tersebut.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami dan kompeten dalam bidang akuntansi. Hal yang perlu diperhatikan adalah kemampuan orang yang menyusun laporan keuangan, kegagalan dalam memahami dan menerapkan laporan keuangan yang berkualitas berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan keuangan dengan standar yang sudah ditetapkan sehingga keputusan yang diambil berdasarkan laporan keuangan tersebut juga akan salah (Rismawan, 2020). Menurut Verayanti (2017), Kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan. Kualitas laporan keuangan yang baik memiliki empat karakteristik yaitu: relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami (Yulianingsih, 2019). Kualitas laporan keuangan tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya (Ariesta, 2013). Pemanfaatan teknologi informasi meliputi teknologi komputer dan teknologi komunikasi dalam pengelolaan keuangan LPD (Rismawan, 2020). Pemanfaatan teknologi informasi berperan penting bagi akunting dalam membuat laporan keuangan karena teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, dan menyimpan data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, relevan, akurat dan tepat waktu (Indriani, 2016). Jika akunting dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan baik laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas. Hal ini dikuatkan dengan adanya penelitian dari Indriani (2016) dan Chodijah (2018) yang mengatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian dari Fauziyah (2019) mengatakan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Profesional adalah orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi. Seorang professional adalah seorang yang hidup dengan mempraktekkan suatu keahlian tertentu karena setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya (Hasibuan, 2017:64). Jika seorang akunting memiliki keahlian profesional maka orang tersebut akan menjalankan tugas dan profesinya

sesuai dengan standar dan etika profesi yang telah ditetapkan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas (Haryani, 2011).

Menurut Pradiska (2018) Menyatakan keahlian Profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kabupaten Badung. Peraturan pemerintah nomer 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah pasal 1 menyebutkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, pengkalsifikasi, pengiktisaran transaksi dan kejadian keuangan, penginterpretasian atas hasilnya serta penyajian laporan (Pradiska, 2018). Menurut Dewi (2018) pemahaman akuntansi merupakan kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik untuk lebih memahami akuntansi secara komprehensif. Suatu laporan keuangan akan berkualitas jika seorang akunting memiliki pemahaman akuntansi yang baik, seorang yang dikatakan paham tentang akuntansi adalah orang yang mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan. Diadopsi dari penelitian Devi (2017) dan Sinaranata (2019) mengatakan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Pradiska (2018) dan Muliarta (2020) mengatakan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Etika adalah nilai dan moral yang menjadi acuan bagi manusia secara individu maupun kelompok dalam mengatur segala tingkah lakunya. Etika dalam kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana cara pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat (Putra, 2017). Seorang pemimpin yang memiliki

etika kepemimpinan yang baik dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas karena pimpinan yang dapat dipercaya, memiliki hubungan yang positif terhadap pengikutnya, dapat menilai dan memahami pengikutnya menyebabkan pengikutnya terutama akunting merasa aman dan nyaman dalam bekerja sehingga dapat melakukan pekerjaannya dengan baik, dan jika pimpinan memiliki sifat yang jujur, bertanggung jawab, adil, kritis dapat mengoreksi dengan baik hasil pekerjaan karyawannya terutama akunting sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Menurut Yanti (2019) mengatakan etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Sinaranata (2019) mengatakan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut pasal 1 ayat (11) Perda No.3 tahun 2007, yang dimaksud dengan pengawas internal adalah badan pengawas yang dibentuk oleh Desa dan bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan LPD. Badan pengawas internal secara aktif mengawasi kebijakan, operasional, praktik akuntansi dan pelaporan keuangan yang menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor eksternal bila diperlukan (Wedayani, 2012). Pada saat badan pengawas internal melakukan tugasnya dengan baik seperti mengawasi kebijakan, operasional, praktik akuntansi dan pelaporan keuangan, akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Menurut Pradiska (2018) Badan pengawas internal dapat bertindak sebagai auditor internal yang akan mengontrol laporan keuangan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian Pradiska (2018), Muliarta (2020) dan Sinaranata (2019) mengatakan fungsi badan pengawas internal berpengaruh positif terhadap

kualitas laporan keuangan. Sedangkan Dewi (2018) mengatakan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, keahlian profesional, tingkat pemahaman akuntansi, etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas internal terhadap kualitas laporan keuangan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah keahlian profesional berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
4. Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
5. Apakah fungsi badan pengawas internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pokok pembahasan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh keahlian profesional terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh fungsi badan pengawas internal terhadap kualitas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Keahlian Profesional, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Etika Kepemimpinan, dan Fungsi Badan Pengawas Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan wawasan yang lebih luas bagi mahasiswa serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan kepada karyawan terutama akunting yang bekerja pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar untuk menelaah lebih lanjut mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi, Keahlian Profesional, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Etika Kepemimpinan, dan Fungsi Badan Pengawas Internal yang dapat mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kelembagaan Lama (*old institutional theory*)

Teori kelembagaan atau *Old institutional theory* dapat sebagai teori yang menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan berkembang dan bertahan ketika berada dalam lingkungan yang kompetitif yang penuh dengan para pesaing, serta mempelajari bagaimana cara perusahaan untuk memuaskan *stakeholder*. Terdapat dua teori yang berkaitan dengan teori kelembagaan ini yaitu teori kelembagaan lama (*old institutional theory*) dan teori kelembagaan baru (*new institutional theory*). Di dalam teori kelembagaan lama mempercayai bahwa masyarakat mengidentifikasi suatu organisasi berdasarkan norma dan nilai yang dianut organisasi tersebut (Widyawati, 2012). *Old institutional theory* menurut Widyawati (2012) digunakan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana sesuatu dapat terjadi dan berlangsung dalam waktu yang lama dalam suatu organisasi.

Penelitian ini menggunakan teori kelembagaan lama (*old institutional theory*) karena dalam penelitian ini meneliti karakter orang-orang atau setiap individu yang bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan yaitu berkaitan dengan bagaiman etika yang dimiliki pemimpin, pemanfaatan teknologi informasi, keahlian profesional, fungsi anggota badan pengawas dalam menjalankan tugasnya serta pemahaman akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan itu sendiri.

2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari semua transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan dimana transaksi – transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkas. Menurut Rismawan (2020) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas menurut peraturan pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 adalah laporan keuangan yang memiliki karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan serta dapat dipahami.

Lestari (2020) mengatakan agar suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan. Kualitas laporan keuangan (*financial statement*) adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normative yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi agar dapat memenuhi tujuannya (Yanti, 2019). Menurut Yanti (2019) persyaratan normative yang diperlukan agar laporan keuangan dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu sebagai berikut:

1. Relevan

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dapat mempengaruhi keputusan penggunaan dengan

membantu mereka mengevaluasi peristiwa masalalu atau masakini, memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengkoreksikan hasil evaluasi masa lalu. Informasi relevan yaitu:

- a. Memiliki manfaat umpan balik, yaitu informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengkoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- b. Memiliki manfaat memprediktif, yaitu informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- c. Tepat waktu, yaitu informasi yang disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- d. Lengkap, yaitu informasi yang disajikan selengkap mungkin mencakup semua informasi akuntansi yang dapat memepengaruhi pengambilan keputusan dengan memephrhatikan kendala yang ada.

2. Andal

Laporan keuangan dapat dikatakan andal jika informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi.

Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

- a. Penyajian jujur, yaitu informasi menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lain yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar yang diharapkan untuk disajikan.
- b. Dapat diverifikasi, yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji apabila pengujian dilakukan lebih dari satu

kali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan dan tidak berbeda jauh.

3. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan dapat dibandingkan artinya informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan lain pada umumnya.

4. Dapat dipahami

Laporan keuangan dapat dipahami jika informasi yang disajikan dapat dimengerti oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

2.1.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Menurut Hazza (2015) teknologi informasi meliputi komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software*), database, jaringan (*internet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipat gandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya. Pengolahan data menjadi suatu informasi dengan bantuan komputer jelas akan lebih meningkatkan nilai dari informasi yang dihasilkan. Dalam hubungannya dengan sistem

informasi akuntansi, komputer akan meningkatkan kapabilitas sistem. Ketika komputer dan komponen-komponen yang berhubungan dengan teknologi informasi diintegrasikan ke dalam suatu sistem informasi akuntansi, tidak ada aktivitas umum yang ditambah atau dikurangi. Pemanfaatan TI dalam akuntansi Menurut Hazza (2015), teknologi informasi bermanfaat dalam pelaksanaan tugas-tugas akuntansi tetapi beberapa hal berikut ini pula menjadi perhatian:

1. Bagian akuntansi/keuangan memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas.
2. Jaringan internet telah terpasang di unit kerja.
3. Jaringan komputer telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan.
4. Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi.
5. Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan *software* yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
6. Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem yang terintegrasi.
7. Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur.
8. Peralatan yang usang atau rusak di data dan diperbaiki tepat pada waktunya

2.1.4 Keahlian Profesional

Profesionalisme merupakan sikap dari seorang profesional, yang artinya setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya (Hasibuan, 2017:64). Profesional mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang memberi karakteristik atau menandai suatu profesi atau orang yang profesional. Menurut Pradiska (2018) sikap profesional sering dinyatakan dalam literatur, profesional berarti bahwa orang bekerja secara professional. Perbedaan keahlian profesional dengan profesional yaitu Keahlian profesional adalah orang yang bekerja menjalankan tugasnya memiliki keahlian dalam bidangnya yang melaksanakan tugas dan profesinya sesuai dengan standar dan etika profesi yang telah ditetapkan (Haryani, 2011). Sedangkan profesional mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang memberi karakteristik atau menandai suatu profesi atau orang yang profesional. Kualitas laporan keuangan ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sikap profesional dan keahlian profesional yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas laporan keuangan. Sikap profesional mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang memberi karakteristik atau menandai suatu profesi atau orang profesional, dan keahlian profesional mengacu pada keahlian seorang pada bidangnya sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Akunting yang memiliki pandangan profesionalisme dan keahlian profesional yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan.

2.1.5 Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pengertian akuntansi adalah aktivitas menghitung, mengukur, menjabarkan dan memberi kepastian terhadap data dan informasi yang akan menolong atau membantu investor, manajer, otoritas pajak serta pembuatan keputusan lain. Beberapa para ahli menganggap bahwa pengertian akuntansi sebagai salah satu seni (*art*) dalam mengukur, komunikasi serta menafsirkan ataupun menginterpretasikan aktivitas keuangan. Sehingga pengertian akuntansi secara luas adalah aktivitas perhitungan, pengukuran, penjabaran atau memberi kepastian terhadap data dan informasi yang akan menolong atau membantu investor, manajer, otoritas pajak, membuat keputusan yang lain sehingga perusahaan, organisasi ataupun lembaga lainnya mampu membuat alokasi sumber daya. Definisi akuntansi menurut AAA (*American Accounting Association*), memberikan pengertian akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi guna terjadinya penilaian- penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi yang memanfaatkan informasi tersebut, sehingga akuntansi harusnya dilakukan sebagai salah satu langkah persiapan dalam mengambil keputusan khususnya yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak serta menyangkut keuangan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia paham mempunyai pengertian pandai dan mengerti sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Dari penjelasan tersebut bahwa setiap orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Menurut Yulianingsih (2019) Seseorang

dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai dalam melakukan proses akuntansi sampai menjadi laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan. Pemahaman akuntansi juga merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik, untuk lebih memahami akuntansi secara baik, mengetahui sistem dan standar akuntansi yang berlaku, kebijakan akuntansi serta memahami komponen – komponen laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas baik entitas akuntansi maupun entitas pelaporan.

2.1.6 Etika Kepemimpinan

Seorang pemimpin yang memiliki etika akan mampu membawa organisasi yang dipimpinnya sampai ke puncak keberhasilan dengan memanfaatkan semua potensi yang ada pada semua anggota organisasi yang dipimpin. Seorang pemimpin menjadikan etika sebagai dasar mengoptimalkan semua bakat dan potensi sumber daya manusia, dan meningkatkan nilai dari semua sumber daya manusia, dan meningkatkan nilai dari semua sumber daya yang dimiliki oleh organisasi serta menghargai semua kualitas dan kompetensi sumber daya manusia. Pemimpin yang beretika tidak akan pernah punya niat untuk menyingkirkan bakat – bakat hebat yang menjanjikan masa depan cerah. Dia akan mengilhami semua orang dengan motivasi dan keteladanan untuk mampu mencapai keunggulan, dan merangsang semua orang untuk berpikir positif.

Etika kepemimpinan dapat terwujud jika:

1. Pemimpin memiliki sifat jujur kepada pengikutnya.
2. Pemimpin dapat dipercaya oleh para pengikutnya sehingga pengikutnya akan merasa aman didekat si pemimpin.
3. Memiliki hubungan yang positif terhadap pengikutnya.
4. Dapat menilai dan memahami kinerja para pengikutnya.
5. Dapat bertanggung jawab terhadap semua tugas yang dibebankan dengan cara menyelesaikan tugas dengan sebaik – baiknya.
6. Memiliki sifat adil, kritis, rendah hati, dan hormat kepada diri sendiri dan orang lain.

2.1.7 Fungsi Badan Pengawas Internal

Peranan badan pengawas internal sangat strategis, di samping sebagai auditor internal juga sebagai partner yang bersinergi untuk memajukan LPD. Peran badan pengawas internal dalam mengawasi operasional LPD bisa dilakukan oleh siapa saja di desa pekraman bersangkutan tanpa mengenal jenjang dan jenis pendidikan. Semakin besar *asset* LPD maka ruang lingkup pengawasan menjadi semakin luas dan kompleks. Mengingat pentingnya peranan badan pengawas internal, maka harus memiliki kejelasan dalam struktur organisasi yang ada, keahlian teknis, dan pola pikir yang membuat mampu menjalankan tata kelola, bimbingan, dan tanggung jawab.

Sesuai dengan pasal 1 ayat (11) perda No.3 tahun 2007, yang dimaksud pengawasan internal adalah badan pengawas yang dibentuk oleh desa dan bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan LPD. Divisi audit pada LPD adalah badan pengawas internal yang sering disebut dengan

Badan Pengawas Desa yang secara kelembagaan harus memahami seluruh elemen pengendalian yang terdiri dari evaluasi pengelolaan resiko, evaluasi pengendalian, dan evaluasi proses *governance*. Menurut keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 491 Tahun 1998 mengenai pembentukan dan kedudukan Badan Pengawas adalah sebagai berikut,

1. Di tiap – tiap LPD dibentuk badan pengawas LPD.
 - a. Badan pengawas terdiri dari seorang ketua dan sebanyak-banyaknya 2 orang anggota.
 - b. Bendesa adat sebagai ketua badan pengawas.
 - c. Ketua dan anggota badan pengawas tidak dibenarkan merangkap sebagai badan pengurus LPD.
2. Tugas dari badan pengawas LPD adalah:
 - a. Mensosialisasikan keberadaan LPD.
 - b. Memotivasi dan meningkatkan kinerja LPD.
 - c. Mengawasi proses penyaluran kredit dan penanganan kredit macet atau bermasalah.
3. Seorang pengawas LPD memiliki tanggung jawab sebagai berikut :
 - a. Bertanggung jawab terlaksananya rencana program bidang pengawasan.
 - b. Bertanggungjawab terhadap peningkatan kinerja personalia bidang pengawasan.
 - c. Bertanggung jawab berkembangnya *asset* yang dimiliki oleh LPD.
 - d. Bertanggung jawab atas pelaksanaan standar operasional dan prosedur bidang pengawasan.

- e. Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan oprasional bidang pengawasan

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Nova (2015) melakukan penelitian dengan objek/ variabel penelitiannya adalah pemahaman akuntansi, komitmen karyawan, Peran internal audit dan kualitas laporan keuangan pada 32 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Sijunjung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pemahaman akuntansi, Komitmen karyawan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten sijunjung, dan Peran internal audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daaerah Kabupaten Sijunjung.

Wirawan (2016) melakukan penelitian dengan objek/ variabel penelitiannya adalah Pemahaman akuntansi, Kompetensi sumber daya manusia, pengalaman kerja dan peran internal audit dan kualitas laporan keuangan pada Kasubag keuangan dan staf akuntansi pada masing-masing SKPD Kabupaten Bangli, sehingga jumlah responden sebanyak 64 orang dari 32 SKPD yang terdapat di Kabupaten Bangli. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, pengalaman kerja dan peran internal audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kabupaten Bangli.

Indriani (2016) melakukan penelitian dengan objek/ variabel penelitiannya adalah kapasitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah pada bagian pengelola keuangan dari 20 SKPD Kota Bengkulu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Bengkulu.

Devi (2017) melakukan penelitian dengan objek/ variabel penelitiannya adalah Tingkat pendidikan, Pemahaman akuntansi, Ukuran usaha dan kualitas pelaporan keuangan pada seluruh UMKM yang terdaftar di Kecamatan Buleleng pada tahun 2016 sejumlah 275 UMKM. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, ukuran usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Buleleng.

Chodijah (2018) melakukan penelitian dengan objek/ variabel penelitiannya adalah pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan kualitas pelaporan keuangan pada bagian akuntansi/penatausahaan keuangan pada SKPD di lingkungan pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang berjumlah 23 SKPD. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi dan sistem

pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Pradiska (2018) melakukan penelitian dengan objek/ variabel penelitiannya adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas internal, tingkat pemahaman akuntansi dan keahlian profesional dan kualitas pelaporan keuangan pada akunting di LPD yang terdapat di Kabupaten Badung, yaitu sebanyak 122 LPD dari 6 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Badung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas internal berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan tingkat pemahaman akuntansi dan keahlian profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kabupaten Badung.

Sinaranata (2019) melakukan penelitian dengan objek/ variabel penelitiannya etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan pada 33 orang akunting atau karyawan yang bekerja sebagai pembuat laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Penebel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Penebel. Fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Penebel. Tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Penebel.

Yanti (2019) melakukan penelitian dengan objek/ variabel penelitiannya adalah etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan pada seluruh karyawan PT. Raditya Dewata Perkasa yang bekerja di kantor pusat sebanyak 102 orang. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada PT. Raditya Dewata Perkasa, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada PT. Raditya Dewata Perkasa.

Muliarta (2020) melakukan penelitian dengan objek/ variabel penelitiannya adalah etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, dan fungsi badan pengawas, dan kualitas pelaporan keuangan apada akunting di LPD yang terdapat di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung, yaitu sebanyak 76 akunting. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Lestari (2020) melakukan penelitian dengan objek/ variabel penelitiannya adalah Pemahaman akuntansi, Pemanfaatan system informasi akuntansi, sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan terhadap seluruh pegawai pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Badung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu setiap peneliti memiliki beberapa variabel bebas dan variabel terikat yang sama, seperti variabel bebas yang sama yaitu pemanfaatan teknologi informasi, keahlian profesional, tingkat pemahaman akuntansi, etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas internal dan variabel terikat yang sama yaitu kualitas laporan keuangan. Menggunakan tehnik analisis yang sama yaitu tehnik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu beberapa peneliti hanya menggunakan tiga atau empat variabel bebas tetapi penelitian ini menggunakan lima variabel bebas, ada beberapa variabel bebas yang berbeda yaitu penelitian Nova (2015) menggunakan komitmen karyawan, penelitian Wirawan (2016) menggunakan kompetensi sumber daya manusia dan pengalaman kerja, penelitian Devi (2017) menggunakan tingkat Pendidikan dan ukuran usaha. Penelitian ini menggunakan lokasi penelitian dan tahun pengamatan yang berbeda yaitu seluruh LPD Di Kota Denpasar sedangkan penelitian sebelumnya seperti nova (2015) melakukan penelitian pada SKPD Kabupaten Sijunjung pada tahun 2015, Devi (2017) melakukan penelitian pada UMKM yang terdaftar di Kecamatan Buleleng pada tahun 2017, dan Pradiska (2018) melakukan penelitian pada LPD yang terdapat di Kabupaten Badung pada tahun 2018.